

# **BAB I**

## **PENDAHULU**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

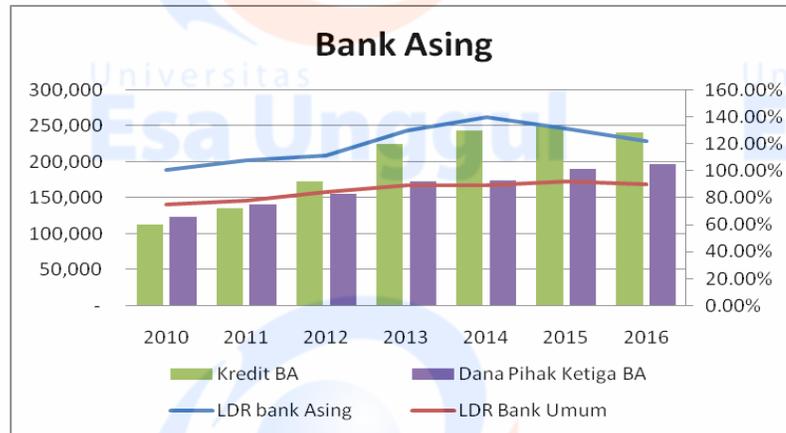
Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting sebagai penunjang pembangunan ekonomi suatu negara karena bank berfungsi sebagai lembaga kepercayaan dan lembaga intermediasi masyarakat serta merupakan bagian dari sistem moneter. Oleh karena itu dalam menjalankan usaha bank harus senantiasa menjaga keseimbangan antara likuiditas yang baik, pemenuhan kebutuhan modal yang cukup serta pengelolaan biaya operasional yang baik. Untuk pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan cara tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi masyarakat bank melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang sekaligus merupakan kegiatan utamanya. Kegiatan menghimpun dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah sedangkan penyaluran dana dapat berbentuk kredit ataupun pinjaman yang disertai oleh bunga yang harus dibayar oleh debitur, sehingga menghasilkan pendapatan bagi bank. Dengan bertumbuhnya DPK maka pemberian kredit akan bertumbuh pula, sehingga kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana oleh suatu bank dapat tercapai dengan baik.

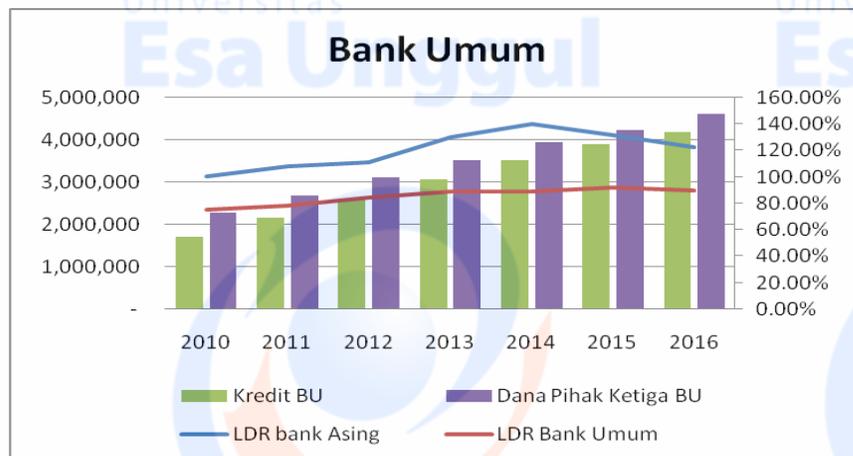
Hubungan antara DPK dengan kredit dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK). LDR dapat dijadikan sebagai indikator dalam melihat seberapa jauh fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat tercapai, serta digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan likuiditas suatu bank. Bank Indonesia menggunakan LDR sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan terhadap bank-bank yang ada di Indonesia.

LDR menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Agustina dan Anthony Wijaya, 2013).

Adapun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum dan Bank Asing di Indonesia selama periode penelitian (2010:Q1-2016:Q4) dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2 sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio pada Bank Asing dan Loan to Deposit Ratio pada Bank Umum**



**Gambar 1.2 Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio pada Bank Umum dan Loan to Deposit Ratio pada Bank Asing**

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui dana kredit dan dana pihak ketiga bank umum mengalami peningkatan yang cukup tajam dari tahun 2010 hingga 2016, dimana persentase dana pihak ketiga lebih besar dari pada kredit. Berbeda dengan persentase dana kredit bank asing mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2016 dana pihak ketiga lebih kecil dibandingkan dengan persentase kredit. Namun peningkatan tersebut tidak sebanding ini menyebabkan terjadinya fluktuasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun ke tahun.

Dilihat dari sisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Asing dan Bank Umum menghadapi risiko likuiditas yang ketat pada tahun ke tahun. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi Bank Asing dikarenakan jika bank mempunyai LDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang ada, sehingga bank akan dibebani dengan bunga simpanan yang besar sementara bunga yang diterima oleh bank terlalu sedikit dan sebaliknya jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko kredit macet yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian dan juga berpengaruh terhadap likuiditas bank (Ahmad Fadhil, 2011).

Menurut penulisan Artur Gideon dalam pemberitaan liputan6.com Jakarta pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat likuiditas bank asing dan bank campuran terus mengetat. Berdasarkan data statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh OJK, likuiditas Indonesia yang tercermin dalam *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) atau rasio antara penyaluran kredit terhadap pengumpulan dana pihak ketiga (DPK) yang terus menegat. BI mengeluarkan kebijakan untuk membatasi resiko LDR di Indonesia maksimal 92% sedangkan untuk likuiditas bank asing cukup tinggi dikarenakan melewati 100%. Pengamat Ekonomi Yanuar Rizky mengatakan, pengetatan likuiditas tersebut terjadi karena adanya persaingan yang ketat dalam menghimpun dana pihak ketiga. Ini akibat tingkat suku bunga tinggi saat ini, banyak bank yang tidak mampu bersaing. Pemberitaan yang dilansir dari berita Baru Aja pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perolehan laba kelompok bank asing periode Januari-September 2016 sebesar Rp 7,43 triliun, tumbuh 37,25% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 5,41 triliun.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis OJK, Rabu (16/11), tingginya kenaikan laba tersebut ditopang oleh laba operasional yang meningkat 35,28%. Adapun komponen dari laba operasional tersebut terdiri atas pendapatan bunga bersih yang naik 10,21%, pendapatan bunga naik 6,05%, serta penurunan beban bunga 4,13%, komponen lainnya adalah pendapatan operasional selain bunga yang naik 32,15%. Namun, penyaluran kredit kelompok kantor cabang bank asing (KCBA) di Indonesia ini tercatat menurun. Sampai kuartal III-2016, penyaluran kredit bank asing mencapai Rp 254,47 triliun atau menurun 11,66% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya.

Menurut Apriyani dalam pemberitaan yang dilansir oleh infobanknews.com pada tahun 2016 kinerja bank umum sebagai representasi enam kelompok bank yakni kelompok Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran dan Bank Asing. Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang terbit pada 11 Januari 2016 mencatat kredit bank umum masih cukup subur atau naik 10,19%. Sebaliknya DPK hanya naik 7,98% dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Padahal biasanya DPK tumbuh subur, kondisi tersebut disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat terutama menengah ke bawah. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution, ruang penurunan suku bunga acuan (BI Rate) semakin lebar. Pada umumnya, selisih antara BI Rate dan inflasi tahunan paling tidak hanya 1%. Saat itu (akhir 2015), BI Rate 7,5% sedangkan inflasi 4,89% per akhir November 2015, maka terdapat selisih 2,61%. Bahkan kini inflasi terus menipis menjadi 3,35% per Desember 2015. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pun mendorong dengan menurunkan 25 bps (1,25%) suku bunga pinjaman. Oleh karena itu, penurunan BI Rate itu diharapkan dapat mendorong penipisan suku bunga deposit terlebih ketika BI Rate berani turun hingga 50 bps. Hal itu membuat suku bunga kredit untuk lebih terjangkau sektor riil. Alhasil sektor riil akan dapat segera melakukan ekspansi bisnis untuk kedepannya.

Berikut penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan yang telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Agustina dan Anthony Wijaya (2013) meneliti pengaruh CAR, NIM, BOPO dan

Suku Bunga terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap LDR sedangkan NIM, BOPO dan Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian Romadhoni (2014) meneliti CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM terhadap LDR tetapi menunjukkan hasil yang berbeda yaitu CAR dan ROA tidak berpengaruh negative terhadap LDR, BOPO dan NIM tidak berpengaruh positif terhadap LDR sedangkan NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap LDR.

Namun dalam penelitian-penelitian terdahulu hanya menganalisis tentang kemampuan LDR dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan untuk menghadapi kondisi ketidakpastian permintaan kredit dan penarikan simpanan, maka diperlukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi LDR. Untuk itu peneliti memilih rasio yang berbeda dengan penelitian terdahulu, rasio yang digunakan adalah *Lending Rate* (LR), *Cost Of Fund* (COF), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Equity Total Asset* (TETA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turn Over* (TATO).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil topik tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) (Studi Kasus Bank Asing di Indonesia Periode Q1.2010 – Q4.2016)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan di dalam latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tinggi nya rasio LDR bank asing di Indonesia mengakibatkan bank asing memiliki resiko likuiditas yang tinggi yang dapat membahayakan kesehatan bank.
2. Tinggi nya suku bunga membuat kurangnya minat masyarakat untuk meminjam dana di bank.

### 2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulisan membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu :

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh *Lending Rate (LR)*, *Cost Of Fund (COF)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Equity Total Asset (TETA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Loan to Deposit (LDR)*.
2. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan berupa, laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perhitungan rasio keuangan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Lending Rate* (LR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?
2. Apakah *Cost Of Funds* (COF) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?
4. Apakah *Total Equity Total Asset* (TETA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?
5. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?
6. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?
7. Apakah LR, COF, DAR, TETA, OPM, dan TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4) ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Lending Rate* (LR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cost Of Fund* (COF) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity Total Asset* (TETA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)
5. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)
6. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)
7. Untuk mengetahui pengaruh LR, COF, DAR, TETA, OPM, dan TATO secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Asing Periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4)

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi LDR perbankan pada Bank Asing di Indonesia periode 2010 (Q1) – 2016 (Q4).

2. Bagi kalangan Akademik dan Praktisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan menambah pengetahuan bagi peneliti lainnya.

3. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pihak manajemen perbankan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.